**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2016-2017 dengan subjek penelitian kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 4 April 2016 sampai tanggal 4 Mei 2016. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas V bertindak sebagai pelaksana pembelajaran. Observer dibantu oleh satu orang rekan dalam pelaksanaan tindakan.

Hasil penelitian berupa data hasil belajar murid yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan siklus II serta data observasi terhadap aktivitas belajar murid dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi*.* Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif.

Pelaksanaan tindakan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran *Roun Club* dan setiap akhir siklus dilakukan tes akhir. Siklus I pertemuan pertama membahas tentang sifat-sifat bangun ruang kubus, balok dan prisma segitiga dan pertemuan kedua membahas tentang sifat-sifat bangun ruang limas segitiga, limas segiempat, tabung dan kerucut. Sedangkan pada siklus II, pertemuan pertama membahas tentang jaring-jaring kubus, balok dan prisma tegak segitiga, Kedua membahas tentang jaring-jaring limas segitiga, limas segi empat, tabung dan kerucut. Adapun pembahasan tiap siklus diuraikan sebagai berikut :

31

* + - 1. **Pelaksanaan Siklus I**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model Pembelajaran *Round Club* pada siklus I tediri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Menjelaskan dan mendiskusikan prosedur pelaksanaan model Pembelajaran *Round Club* dengan guru kelas V , Mantasia,S.Pd. sebagai pelaksana tindakan penelitian.
2. Menganalisis KTSP dan silabus mata pelajaran matematika kelas V SD semester genap.
3. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model Pembelajaran *Round Club.*
4. Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang sesuai dengan model Pembelajaran *Round Club.*
5. Menyediakan media berupa contoh bangun ruang.
6. Menyusun instrumen penelitian berupa tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat

penguasaaan dan perkembangan murid dalam memahami konsep yang diajarkan selama proses pembelajaran.

1. Menyusun format lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran matematikayang menerapkan model Pembelajaran *Round Club.*
2. **Pelaksanaan**

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru adalah langkah-langkah model pembelajaran *Round Club*. Pelaksanaan tindakan pada mata pelajaran matematika pada pokok bahasan materi penjumlahan bangun ruang dimulai dari kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti selama 80 menit dan kegiatan penutup selama 15 menit, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pendahuluan/awal
2. Mengucapkan salam
3. Mengajak siswa membaca doa sebelum belajar
4. Kegiatan Inti

Menyampaikan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai

Menyampaikan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai

Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok (setiap kelompok terdiri dari 6-7 orang) secara heterogen.

Guru bertanya mengenai pemahaman awal siswa tentang pelajaran

Guru membagikan alat peraga berupa kubus, balok dan prisma segi tiga.

Siswa memberi komentar atau tanggapan terhadap alat peraga yang diberikan berdasar pada pertanyaan yang diberikan pada guru atau siswa lainnya

Guru membagikan LSK kepada setiap kelompok

Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok mendeskripsikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjaka.

Siswa berikutnya juga ikut memberikan konstribusinya,

Demikian seterusnya sampai giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam.

Guru menegaskan kembali ungakapan siswa agar sesuai dengan yang diharapkan

Siswa diminta untuk mengumpulkan LKS yang telah di berikan

1. Kegiatan Akhir
2. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan dan mencatat hasil kesimpulannya dalam buku catatannya.
3. Merepleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setiap akhir sisklus diadakan tes akhir siklus, untuk tes akhir siklus I diawasi pelaksanaannya oleh dua orang observer. Tes berlangsung dengan pengaturan tempat duduk murid yang diberi jarak dengan murid lainnya dan pembagian lembaran soal tes akhir siklus I. Siswa kemudian mengerjakan tes tersebut dan kebanyakan siswa menyelesaikan tesnya sekitar 30 menit.

1. **Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**.

Pada hasil lembar observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran *Round Club* antara lain guru melakukan apersepsi, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok mendapat media bangung ruang. Guru meminta siswa mengamati media yang diberikan, Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai kubus yang diamati, siswa berikutnya juga ikut memberikan konstribusinya, demikian seterusnya sampai giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam. Guru mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk mengerjakan LKS.

Pelaksanaan kegiatan siklus 1 pertemuan 1 pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar menunjukkan bahwa tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang tertuang RPP dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club.* Persentase pencapaian yaitu 63,64% pada kategori cukup, lampiran 4 Hal 70. Adapun hasil observasi aktivitas guru yaitu indikator guru menyampaikan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai dengan kategori cukup, indikator guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan kategori cukup, indikator guru bertanya mengenai pemahaman awal siswa tentang pelajaran dengan kategori cukup, indikator guru membagikan alat peraga berupa kubus, balok dan prisma segi tiga kepada siswa pada tiap kelompok kemudian meminta siswa untuk mengamati dengan kategori baik, indikator guru meminta siswa memberi komentar atau tanggapan terhadap alat peraga yang diberikan pada guru atau siswa lainnya dengan kategori cukup, indikator guru membagikan LKS kepada setiap kelompok dengan kategori cukup, indikator guru meminta salah satu siswa dalam masing-masing kelompok mendeskripsikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang mereka kerjakan dengan kategori cukup, indikator guru meminta siswa berikutnya juga ikut memberikan konstribusinya dengan kategori cukup, indikator guru meminta siswa berikutnya juga ikut memberikan konstribusinya demikian seterusnya sampai giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam dengan kategori kurang, indikator guru menegaskan kembali ungakapan siswa agar sesuai dengan yang diharapkan dengan kategori cukup, indikator guru mengumpulkan LKS yang telah di kerjakan siswa dengan kategori cukup.

Pelaksanaan model pembelajaran *Round Club* pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan terhadap aspek penilaian, persentase pencapaiannya yaitu 69,44% yang berada pada kategori baik, lampran 10 Hal 92 adapun hasil observasinya yaitu: yaitu indikator guru menyampaikan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai dengan kategori cukup, indikator guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan kategori cukup, indikator guru bertanya mengenai pemahaman awal siswa tentang pelajaran dengan kategori baik, indikator guru membagikan alat peraga berupa limas segitiga, limas segiempat, tabung dan kerucut kepada siswa pada tiap kelompok, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengamati dengan kategotr baik, indikator guru meminta siswa memberikan komentar atau tanggapan terhadap alat peraga yang diberikan berdasar pada pertanyaan yang diberikan guru atau siswa lainnya dengan kategori cukup, indikator guru membagikan LSK kepada setiap kelompok dengan kategori cukup, indikator guru meminta salah satu siswa dalam masing-masing kelompok mendeskripsikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang mereka kerjakan dengan kategori baik, indikator guru meminta siswa berikutnya juga ikut memberikan konstribusinya dengan kategori cukup, indikator guru meminta siswa berikutnya juga ikut memberikan konstribusinya demikian seterusnya sampai giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam dengan kategori cukup, indikator guru menegaskan kembali ungkapan siswa agar sesuai yang di inginkan dengan kategori kurang, indikator guru mengumpulkan LKS yang telah di kerjakan siswa dengan kategori kurang, indikator guru memberikan tes evaluasi kepada setiap siswa dengan kategori baik.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar. Data tersebut ditabulasikan lalu dinilai dan dihitung nilai frekuensi dan persentasenya kemudian menjadi sumber acuan untuk interpretasi dalam bentuk analisa deskriptif kualitatif. Pelaksanaan kegiatan siklus 1 pertemuan 1 pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar menunjukkan bahwa persentase pencapaian yaitu 53,33% pada kategori cukup, lampiran 6 Hal 75. Adapun hasil pengamatannya yaitu: 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi yang igin dicapai dengan kategori kurang karena hanya 5 siswa melakukan aspek, 2) Siswa membentuk 6 kelompok dengan kategori kurang karena hanya 5 siswa yang melakukan aspek, 3) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pemahaman awal siswa tentang pelajaran dengan kategori cukup karena hanya 5 siswa melakukan aspek, 4) Siswa mengamati mengenai alat peraga berupa kubus, balok dan prisma segi tiga yang di bagikan guru kepada siswa pada tiap kelompok dengan kategori cukup karena hanya 18 siswa melakukan aspek, 5) Siswa memberi komentar atau tanggapan terhadap alat peraga yang diberikan berdasar pada pertanyaan yang diberikan pada guru atau siswa lainnya dengan kategori cukup karena hanya 12 siswa melakukan aspek, 6) Siswa mengerjakan LSK kepada setiap kelompok dengan kategori cukup karena hanya 18 siswa melakukan aspek, 7) Salasatu siswa dalam masing-masing kelompok mendeskripsikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang mereka kerjakan demgam kategori kukup karena hanya 14 siswa yang melakukan aspek, 8) siswa berikutnya juga ikut memberikan konstribusinya, demikian seterusnya sampai giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam dengan kategori cukup karena hanya 15 siswa yang melakukan aspek, 9) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai ungkapan siswa agar sesuai dengan yang diharapkan dengan kategori cukup karena hanya 20 orang melakukan aspek,Siswa mengumpulkan LKS dengan kategori kurang karena hanya 10 orang yang melakukan aspek.

Pada siklus I pertemuan II persentase pencapaian yaitu 63,33 %, lampiran 11 Hal 97 antara lain: 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi yang igin dicapai dengan kategori cukup karena hanya 20 siswa melakukan aspek, 2) Siswa membentuk 6 kelompok (yang terdiri dari 6-7 orang), dengan kategori cukup karena hanya 10 siswa yang melakukan aspek, 3) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pemahaman awal siswa tentang pelajaran dengan kategori cukup kareana hanya 16 siswa yang melakukan aspek, 4) Siswa mengamati mengenai alat peraga berupa limas segitiga,limas segiempat, tabung dan kerucut, yang di bagikan guru kepada siswa pada tiap kelompok dengan kategori cukup karena hanya 18 siswa yangmelaksanakan aspek, 5) Siswa memberikan komentar atau tanggapan terhadap alat peraga yang diberikan pada guru atau siswa lainnya dengan kategori cukup karena hanya 15 siswa yang melakukan aspek, 6) Siswa mengerjakan LSK kepada setiap kelompok dengan kategori baik karena 26 siswa yang melakukan aspak, 7) Sala satu siswa dalam masing-masing kelompok mendeskripsikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan dengan kategori cukup karena 20 siswa yang melakukan aspek, 8) Siswa berikutnya juga ikut memberikan konstribusinya, demikian seterusnya sampai giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam dengan kategori cukup karena hanya 15 siswa yang melakukan aspek, 9) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai ungkapan siswa agar sesuai dengan yang diharapkan dengan kategori baik karena hanya 30 siswa yang melakukan aspek, 10) Siswa mengumpulkan LKS dengan kategori cukup karena hanya 12 orang yang melakukan aspek, 11) Siswa mengerjakan tes evaluasi dengan kategori cukup (C) karena hanya 15 siswa melakukan aspek.

1. **Deskripsi hasil belajar siswa siklus I**

Data hasil belajar siswa pada pertemuan I dan II diperoleh melalui lembar tes pada akhir siklus I. Diperoleh gambaran bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, dari 36 siswa kelas V terdapat 15 siswa yang memenuhi kriteria ke-tuntasan minimal (KKM) yaitu 65, dan 21 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan 65 dapat dilihat pada tabel 4.1a frekuensi dan persentase nilai hasil belajar matematika siswa. Lampiran 23 Hal 141.

Data ketuntasan nilai hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar setelah diterapkan model pembelajaran *Round Club* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1b ketuntasan. Lampiran 23 Hal 141.

Hasil belajar matematika siswa menunjukkan bahwa pada siklus I, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori rendah terdapat 6 siswa dengan persentase 16,67%, pada kategori cukup terdapat 15 siswa dengan presentase 41,67%, pada kategori tinggi terdapat 13 siswa dengan presentase 36,11%, sedangkan pada kategori sangat tinggi terdapat terdapat 2 siswa dengan persentase 5,56%. Sehingga frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 21 siswa dengan presentase 58,33% sedangkan pada kategori tuntas terdapat 15 siswa dengan persentase 41,67%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan karena secara klasikal belum mencapai 75% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM 65.

1. **Refleksi**

Untuk mengetahui kekurangan dari proses pembelajaran pada siklus I maka peneliti bersama guru kelas merefleksi semua data yang telah diamati melalui lembar obsevasi guru dan siswa serta hasil belajar pada siklus I. Berdasarkan hasil tes siklus tersebut, maka ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Ketidak tuntasan siswa dalam memahami materi sifat-sifat bangun ruang disebabkan karena masih adanya beberapa kelemahan guru dan siswa, yaitu:

1. Guru belum mencermati dengan jelas langkah-langkah pembelajaran sehingga guru sering kali tidak sistematis dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini berdampak kepada siswa sehingga siswa tidak terlalu memperhatikan proses pembelajaran.
2. Guru kurang memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa dalam melakukan tugas kelompok sehingga siswa merasa terabaikan. Hal inilah yang membuat siswa kurang aktif dalam melakukan diskusi kelompok.
3. Guru tidak mencermati rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak terlaksana sesuai waktu yang ditentukan. Sehingga siswa terburu-buru menyampaikan dan melaporkan hasil kerja kelompoknya.
4. Guru belum bisa mengaktifkan siswa dengan baik sehingga siswa masih belum bisa berpendapat pada saat diskusi.
5. Tidak menghiraukan siswa yang bermain-main sehingga mengganggu proses pembelajaran.
6. Siswa bermain dan menganggu teman lainnya sehingga kurang memahami materi yang disampaikan guru.
7. Siswa masih ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapatnya.
8. Siswa masih bingung dengan kegiatan yang dilakukan dan belum mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan analisis di atas, maka disimpulkan bahwa observasi aktivitas guru dan siswa termasuk dalam kategori cukup. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa dalam memahami sifat-sifat bangun ruang rata-rata dikategorikan kurang sehingga dinyatakan siklus I belum berhasil, oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan dengan merencanakan siklus II. Siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan kesalahan pada siklus I agar kesalahan tersebut tidak terulang lagi. Adapun aktifitas guru dan siswa yang perlu diperbaiki yaitu sebagai berikut:

1. Sebelum mengajar guru sebaiknya mencermati dengan jelas langkah-langkah pembelajaran sehingga pemberian motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran serta penilaian tidak terlupakan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
2. Guru sebaiknya memperhatikan waktu yang ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran agar waktu yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan waktu yang ditentukan.
3. Guru sebaiknya lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan ide atau gagasan.
4. Guru seharusnya menguasai kelas dengan baik sehingga tidak ada siswa yang bermain-main pada saat belajar karena dapat mengganggu teman-temannya.
5. Guru hendaknya memberikan bimbingan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok.
6. **Pelaksanaan Siklus II**
7. **Perencanaan**

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan pada hari senin tanggal 11 April dan hari Kamis tanggal 14 April 2016, kegiatan pembelajaran ini di mulai pukul 13.00 – 15. Wita, Perencanaan siklus II dimulai dengan kegiatan hal-hal yang dilakukan adalah:

Menelaah kurikulum matematika bersama guru di kelas IV.

Membuat dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*

Membuat tes evaluasi siswa.

Menentukan nilai Standar krtiteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.

1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan menetapkan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan untuk lebih memahami materi pelajaran tentang pengurangan pecahan. Adapun langkah-langkah yang diambil guru sebagai berikut:

1. Pendahuluan
2. Mengucapkan salam
3. Mengajak siswa membaca doa sebelum belajar
4. Kegiatan Inti

Menyampaikan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai

Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok (setiap kelompok terdiri dari 6-7 orang) secara heterogen

Guru bertanya mengenai pemahaman awal siswa tentang pelajaran

Guru membagikan alat peraga

Siswa memberi komentar atau tanggapan terhadap alat peraga yang diperlihatkan guru berdasar pada pertanyaan yang diberikan pada guru atau siswa lainnya

Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok

Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok mendeskripsikan pandangan serta pemikiran mengenai tugas yang mereka kerjaakan

Siswa berikutnya juga ikut memberikan konstribusinya

Siswa berikutnya juga ikut memberikan konstribusinya, demikian seterusnya sampai giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam.

Guru menegaskan kembali ungakapan siswa agar sesuai dengan yang diharapkan

Siswa diminta untuk mengumpulkan LKS yang telah di berikan.

Siswa mengerjakan tes evaluasi

1. Kegiatan Akhir
2. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan dan mencatat hasil kesimpulannya dalam buku catatannya.
3. Merepleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setiap akhir sisklus diadakan tes akhir siklus, untuk tes akhir siklus II diawasi pelaksanaannya oleh dua orang observer. Tes berlangsung dengan pengaturan tempat duduk murid yang diberi jarak dengan murid lainnya dan pembagian lembaran soal tes akhir siklus II. Murid kemudian mengerjakan tes tersebut dan kebanyakan murid menyelesaikan tesnya sekitar 30 menit.

1. **Observasi**
2. **Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Pada hasil lembar observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran *Round Club* antara lain guru melakukan apersepsi, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok mendapat media bangung ruang. Guru meminta siswa mengamati media yang diberikan, Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai kubus yang diamati, siswa berikutnya juga ikut memberikan konstribusinya, demikian seterusnya sampai giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam. Guru mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk mengerjakan LKS.

Pelaksanaan kegiatan siklus 2 pertemuan 1 pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar menunjukkan bahwa telah melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang tertuang RPP dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club.* Persentase pencapaian yaitu 72,73% pada kategori baik, lampian 14 Hal 108. Adapun hasil observasi aktivitas guru yaitu indikator guru menyampaikan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai dengan kategori cukup, indikator guru membagikan alat peraga berupa kubus, balok dan prisma segitiga dengan kategori baik, indikator guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan kategori cukup, indikator guru bertanya mengenai pemahaman awal siswa tentang pelajaran dengan kategori cukup, indikator guru meminta siswa memberi komentar atau tanggapan terhadap alat peraga yang diberikan berdasar pada pertanyaan yang diberikan oleh guru atau siswa dengan kategori cukup, indikator guru membagikan LSK kepada setiap kelompok dengan kategori cukup, indikator guru meminta salah satu siswa dalam masing-masing kelompok mendeskripsikan pandangan dan pemikiran mengenai kubus yang diamati dengan kategori cukup, indikator guru meminta siswa berikutnya juga ikut memberikan konstribusinya dengan kategori cukup, indikator guru meminta siswa berikutnya juga ikut memberikan konstribusinya demikian seterusnya sampai giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam dengan kategori cukup, indikator guru menegaskan kembali ungakapan siswa agar sesuai dengan yang diharapkan dengan kategori baik.indikator guru mengumpulkan LKS yang telah di kerjakan siswa dengan kategori cukup.

Pelaksanaan model pembelajaran *Round Club* pada siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan terhadap aspek penilaian, persentase pencapaiannya yaitu 83,33% pada kategori baik, lampiran 20 Hal 128. Adapun hasil observasinya yaitu indikator guru menyampaikan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai dengan kategori baik, indikator guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan kategori baik, indikator guru bertanya mengenai pemahaman awal siswa tentang pelajaran dengan kategori cukup, indikator guru membagikan alat peraga berupa limas segitiga, limas segiempat, tabung dan kerucut kepada siswa dengan kategoti baik, indikator guru meminta siswa memberikan komentar atau tanggapan terhadap alat peraga yang diberikan berdasar pada pertanyaan yang diberikan pada guru atau siswa lainnya dengan kategori cukup, indikator guru membagikan LKS kepada setiap kelompok dengan kategori cukup, indikator guru meminta salah satu siswa dalam masing-masing kelompok mendeskripsikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjaka dengan kategori cukup, indikator siswa berikutnya juga ikut memberikan konstribusinya dengan kategori cukup, indikator siswa berikutnya juga ikut memberikan konstribusinya demikian seterusnya sampai giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam dengan kategori baik, indikator guru menjelaksan ungkapan siswa agar sesuai dengan yang diharapkan dengan kategori baik, indikator guru mengumpulkan LKS yang telah di kerjakan siswa dengan kategori baik, indikator guru membagikan lembar evaluasi dengan kategoti baik.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar. Data tersebut ditabulasikan lalu dinilai dan dihitung nilai frekuensi dan persentasenya kemudian menjadi sumber acuan untuk interpretasi dalam bentuk analisa deskriptif kualitatif.

Pelaksanaan kegiatan siklus II pertemuan I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar menunjukkan bahwa persentase pencapaian yaitu 70% yang berada pada kategori baik, lampiran 16 Hal 113. Antara lain: 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dan tujuan yang ingin dicapa dengan kategori cukup katena hanya 20 siswa yang melakukan aspek, 2) Siswa membentuk 6 kelompok (yang terdiri dari 6-7 orang), dengan kategori cukup karena hanya 18 siswa yang melakukan aspek, 3) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pemahaman awal siswa tentang pelajaran dengan kategori baik karena hanya 28siswa yang melakukan aspek, 4) Siswa mengamati mengenai alat peraga berupa kubus, balok dan prisma segi tiga yang di bagikan guru kepada siswa pada tiap kelompok dengan kategori cukup karena hanya 18 melakukan aspek, 5) Siswa mengerjakan LSK kepada setiap kelompok dengan kategori cukup karena hanya 20 siswa yang melakukan aspek, 6) Siswa memberi komentar atau tanggapan terhadap alat peraga yang diberikan berdasar pada pertanyaan yang diberikan pada guru atau siswa lainnya dengan kategori cukup karena hanya 15 siswa yang melakukan aspek, 7) Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok mendeskripsikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjaka dengan kategori cukup karena hanya 20 siswa yang melakukan aspek, 8) siswa berikutnya juga ikut memberikan dengan kategori konstribusinya, demikian seterusnya sampai giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam dengan kategori cukup karena hanya 23 siswa yang melakukan aspek. 9) Siswa mendengarkan penegasan guru agar sesuai yang diharapkan dengan kategori baik karena hanya 30 siswa yang melakukan aspek, 10) Siswa mengumpulkan LKS dengan kategori kurang karena hanya 10 siswa yang melakukan aspek.

Pada siklus II pertemuan II persentase pencapaian yaitu 81,82% lampiran 21 Hal 134. Antara lain: 1) Mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi yang igin dicapai dengan kategori baik karena hanya 30 siswa yang melakukan aspek, 2) Siswa membentuk 6 kelompok (yang terdiri dari 6-7 orang), dengan kategori baik karena hanya siswa yang membentuk kelompok. 3) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pemahaman awal siswa tentang pelajaran dengan kategori cukup (C) karena hanya 28 siswa yang melakukan aspek, 4) Siswa mengamati mengenai alat peraga berupa limas segitiga,limas segiempat, tabung dan kerucut, yang di bagikan guru kepada siswa pada tiap kelompok dengan kategori cukup karena hanya 18 siswa yang melakukan aspek. 5) Siswa mengerjakan LSK secara berkelompok dan meminta siswa untuk menggambarjaring-jaring limas segitiga, limas segi empat, tabung dan kerucut dengan kategori baik karena hanya 20 siswa yang melakukan aspek, 6) Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok mendeskripsika pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjaka dengan kategori kurang karena hanya 20 siswa yang melakukan aspek, 7) Siswa berikutnya juga ikut memberikan konstribusinya, demikian seterusnya sampai giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam dengan kategori cukup karena hanya 23 siswa yang melakukan aspek. 8) Siswa mendengarkan penegasan guru agar sesuai yang diharakkan dengan kategori cukup karena hanya 20 siswa yang melakukan aspek. 9) Siswa mengumpulkan LKS dengan kategori cukup karena hanya 30 siswa yang melakukan aspek 11) Siswa mengerjakan tes evaluasi dengan kategoti cukup karena hanya 24 siswa yang melakukan aspek.

* 1. **Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Data hasil belajar siswa pada pertemuan I dan II diperoleh melalui lembar tes pada akhir siklus II. Diperoleh gambaran bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, dari 36 siswa kelas V terdapat 27 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65, dan 9 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan 65 dapat dilihat pada tabel 4.2a frekuensi dan persentase nilai hasil belajar matematika siswa. Lampiran 24 Hal 142.

Data ketuntasan nilai hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar setelah diterapkan model pembelajaran *Round Club* pada

siklus II dapat dilihat pada table 4.2b ketuntasan. Lampiran 24 Hal 142.

Hasil belajar matematika siswa menunjukkan bahwa pada siklus II, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori cukup terdapat 9 siswa dengan persentase 25%, pada kategori tinggi terdapat 14 siswa dengan presentase 38,89% dan pada kategori sangat tinggi terdapat 13 siswa dengan presentase 36,11%. Sehingga frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan presentase 25 % sedangkan pada kategori tuntas terdapat 27 siswa dengan persentase 75%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas telah mencapai standar ketuntasan hasil belajar yaitu 75%.

1. **Refleksi**

Ketidaktuntasan siswa pada siklus I dalam memahami materi sifat-sifat bangun ruang disebabkan karena adanya beberapa kelemahan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Namun pada siklus II hal ini tidak terulang lagi, karena 1) guru sudah mencermati langkah-langkah pembelajaran, 2) guru membimbing siswa dalam melakukan tugas kelompok, 3) sebelum mengajar guru mencermati rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, 4) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan ide atau gagasannya, 5) guru membimbing siswa jika mengalami kesulitan sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat.

Berdasarkan analisis di atas maka disimpulkan bahwa pembelajaran selanjutnya akan dilanjutkan karena materi bangun ruang berhasil mencapai target yang ditentukan, sehingga siklus berikutnya tidak perlu dilakukan lagi. Hasil evaluasi siklus II mencapai tingkat ketuntasan 75%.

* 1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil tes penelitian deskrifrif yang dikemukakan sebelumnya, maka pembahasan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Round Club* di kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar dapat ditingkatkan. Pembahasannya didasarkan pada teori yang berkaitan dengan model yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran pembelajaran *Round Club.*

Tindakan pada siklus I, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dilihat dari pelaksanaan diskusi kelompok maupun diskusi kelas, siswa tidak memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat/ide yang diperolehnya sehingga interaksi siswa dalam kelompok terlihat tidak antusias. Serta dilihat dari motivasi siswa dalam menjawab soal tes secara tertulis masih mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami pembelajaran matematika, sehingga kemampuan siswa dalam menyerap dan memberikan pendapat/ide belum sampai pada tahap yang di inginkan. Kondisi pembelajaran pada tindakan siklus I berpengaruh pada hasil tes akhir siklus. Dari 36 siswa hanya 15 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Rata-rata kelas dengan kategori cukup mamun belum memenuhi tingkat pencapaian keberhasilan siswa, sehingga dalam hal ini perlu upaya untuk peningkatan pemahaman siswa pada siklus II dengan berpedoman pada rambu-rambu keberhasilan yang telah ditargetkan.

Pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus II siswa dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran berkelompok dapat meningkat baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas serta menjawab soal tes secara tertulis. Dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai guru menjelaskan terlebih dahulu bahwa keberhasilan kelompok sangat berpengaruh pada kemampuan individu siswa. oleh karena itu, masing-masing siswa bertanggung jawab atas keberhasilan teman kelompoknya. Setiap mengajukan pertanyaan, guru memberikan penguatan secara verbal maupun non verbal kepada siswa. Dengan adanya motivasi siswa dapat mempermudah menjawab pertanyaan pada tes akhir siklus siklus II. Kondisi pembelajaran pada tindakan siklus II mengalami peningkatan dari 36 siswa, 27 siswa dapat menjawab soal dengan baik, hanya 9 siswa yang belum mampu menjawab soal dengan baik. Sedangkan dari hasil observasi pada siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II. Pada pertemuan II pelaksanaan indikator dengan kategori baik, selanjutnya dari hasil observasi guru pada pertemuan II dengan pelaksanaan indikatori baik. Rata-rata kelas dengan kategori baik dan ketuntasan belajar siswanya sudah mencapai standar yang ditentukan. Keberhasilan siswa ditandai oleh keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas serta hasil evaluasi siklus II.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran *Round Club* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Mnnuruki Kota Makassar. Oleh karena itu, model pembelajaran *Round Club* memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika khususnya di sekolah dasar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian ini terbukti dengan adanya perkembangan aktifitas dan hasil belajar siswa dari siklus I dengan kualifikasi cukup dan pada siklus II dengan kualifikasi baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Round Club* pada pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri Mannuruki Kota Makassar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya perkembangan aktifitas dan hasil belajar siswa dari siklus I dengan kualifikasi cukup dan pada siklus II dengan kualifikasi baik.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bentuk pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Round Club dengan mengacu pada semua tahapan pembelajaran layak dipertimbangkan oleh para pengajar untuk menjadi bentuk pembelajaran alternatif dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan baik pada mata pelajaran matematika maupun pada mata pelajaran lainnya.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan model pembelajaran ini perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

54

1. Selalu membangkitkan pengetahuan awal siswa sebelum materi disajikan.
2. Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran dipertimbangkan sematang mungkin agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan.
3. Apabila pelaksanan pembelajaran secara kelompok sebaiknya pembagian kelompok didasarkan pada tingkat kemampuan yang bervariasi.
4. Guru perlu membuat alat peraga yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran guna membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran yang akan disajikan.
5. Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa terhadap materi dan bidang studi yang lain.